

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah)

2.1.1.1. Pengertian KIP-Kuliah

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) merupakan program bantuan pendidikan dari pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara. Program ini bertujuan untuk memperluas kesempatan pendidikan tinggi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dalam perspektif pendidikan, negara memiliki peran penting dalam menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan mobilitas sosial masyarakat (Zahra & Marsofiyati, 2024).

KIP-Kuliah merupakan bagian dari kebijakan publik di bidang pendidikan yang berfungsi sebagai instrumen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Febrinaharnum & Prasojo, 2025). Dalam perspektif pendidikan, program ini juga sejalan dengan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi (Salim & Inanna, 2026).

Selain sebagai bantuan finansial, KIP-Kuliah juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial melalui pendidikan. Pendidikan memungkinkan individu untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi melalui pencapaian akademik yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa penerima KIP-Kuliah dituntut untuk mempertahankan prestasi akademik sebagai bentuk tanggung jawab atas bantuan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah tidak hanya berorientasi pada pemerataan pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pencapaian pendidikan yang lebih tinggi (Hanson, 2022).

Selain itu, permasalahan utama dalam pendidikan adalah ketimpangan akses, terutama bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Oleh karena itu, program KIP-Kuliah hadir sebagai solusi untuk meningkatkan pemerataan pendidikan (Phyo & Ilie, 2025).

2.1.1.2. Tujuan KIP-Kuliah

Tujuan program KIP-Kuliah antara lain:

1. Meningkatkan akses Pendidikan tinggi.
2. Mengurangi kesenjangan Pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Mengurangi angka putus sekolah.

Program bantuan pendidikan seperti KIP-Kuliah juga merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan (Ferdian et al., 2025).

2.1.1.3. Manfaat KIP-Kuliah

Program KIP-Kuliah memberikan berbagai manfaat, antara lain membantu biaya pendidikan, meringankan beban ekonomi, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa program ini masih menghadapi kendala seperti ketepatan sasaran dan keterbatasan bantuan yang diterima mahasiswa ini (Madani et al., 2025).

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong individu dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi menentukan tingkat semangat, ketekunan, serta konsistensi seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menimbulkan keinginan untuk belajar serta mencapai hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, serta mampu menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Uno, 2023), motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan individu. Sejalan dengan itu, penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar juga merupakan kondisi psikologis yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta menentukan keberhasilan belajar (Lestari & Sumartiningsih, 2025).

Selain itu, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap partisipasi aktif, minat belajar, serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Andeka et al., 2021).

Dalam konteks mahasiswa penerima program KIP-Kuliah, motivasi belajar menjadi faktor penting karena mahasiswa dituntut untuk mempertahankan IPK sebagai syarat keberlanjutan program.

2.1.2.2. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, serta kepuasan dalam belajar. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih mandiri dan konsisten dalam belajar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti penghargaan, lingkungan, aturan, serta bantuan pendidikan. Dalam konteks mahasiswa penerima KIP-Kuliah, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya tuntutan akademik serta kewajiban untuk mempertahankan IPK tertentu.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena keduanya mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Faristin et al., 2023).

2.1.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Motivasi belajar dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang menekankan pada hubungan antara kebutuhan, lingkungan, serta proses pembelajaran.

Menurut (Uno, 2023), motivasi berkaitan dengan kebutuhan individu yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar, dukungan lingkungan, serta metode pembelajaran yang digunakan (Lukita & Sudibjo, 2021).

Teori motivasi modern juga menjelaskan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kondisi pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang

menarik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (Lestari & Sumartiningsih, 2025).

Dalam konteks program KIP-Kuliah, bantuan pendidikan yang diberikan dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi belajar mahasiswa karena membantu mengurangi beban ekonomi.

2.1.2.4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar individu.

Faktor internal meliputi minat belajar, efikasi diri, kondisi psikologis, serta tujuan pribadi. Individu yang memiliki minat dan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, peran dosen, dukungan keluarga, metode pembelajaran, serta kondisi sosial ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Lukita & Sudibjo, 2021)

Selain itu, faktor seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, interaksi sosial, serta kondisi psikologis mahasiswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar (Andeka et al., 2021)

Dalam konteks mahasiswa penerima KIP-Kuliah, kondisi ekonomi menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar. Bantuan pendidikan yang diterima dapat meningkatkan fokus belajar serta mengurangi beban finansial mahasiswa.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki ketekunan, disiplin, serta kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik (Faristin et al., 2023)

Menurut (Sardiman A.M, 2018) dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Adapun peran motivasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai penggerak kegiatan belajar

Motivasi berperan sebagai dorongan utama yang membuat mahasiswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Menentukan arah dalam belajar

Motivasi membantu mahasiswa memfokuskan usaha belajarnya agar lebih terarah pada tujuan akademik yang ingin dicapai.

3. Membantu memilih aktivitas belajar yang tepat

Dengan adanya motivasi, mahasiswa dapat menentukan kegiatan yang mendukung pembelajaran serta menghindari hal-hal yang kurang bermanfaat atau menghambat.

4. Meningkatkan ketahanan dan ketekunan belajar

Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih gigih, tidak mudah putus asa, dan mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

5. Mendorong peningkatan prestasi akademik

Motivasi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, sehingga membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih optimal.

2.1.2.5. Peran Motivasi dalam Akademik

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki ketekunan, disiplin, serta kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik (Faristin et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar menjadi faktor penting karena mahasiswa penerima KIP-Kuliah dituntut untuk mempertahankan IPK tertentu. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya memengaruhi proses belajar, tetapi juga menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik.

Selain itu, motivasi belajar juga dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai bagian dari pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas diri dan daya saing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, inovasi, serta kemampuan individu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Budiana & Pastika, 2025).

2.1.3. Prestasi Akademik

2.1.3.1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami materi, menyelesaikan tugas, serta pencapaian nilai selama masa studi. Prestasi akademik umumnya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menjadi indikator keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik.

Menurut konsep pendidikan, prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia menekankan bahwa hasil belajar merupakan *output* dari proses pendidikan yang berkualitas (Septia et al., 2025).

Selain itu, dalam perspektif *Human Capital*, prestasi akademik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas individu yang akan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas (Budiana & Pastika, 2025).

Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

2.1.3.2. Faktor yang Mempengaruhi IPK

Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang tidak hanya berasal dari kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas

pendidikan, sistem pengelolaan pendidikan, serta kondisi sosial yang melingkupinya. Dalam kajian pendidikan, prestasi akademik merupakan indikator kualitas *output* pendidikan yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran.

1. Faktor Kualitas *Output* Pendidikan

Prestasi akademik merupakan bagian dari *output* pendidikan yang mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas *output* pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran, kurikulum, serta kualitas tenaga pendidik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik dan kompetensi yang tinggi (Nurhidayah et al., 2021).

2. Faktor Kesenjangan Kualitas Pendidikan

Perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah dan institusi menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan pendidikan dengan kualitas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kesenjangan kualitas pendidikan ini berdampak pada perbedaan kemampuan akademik mahasiswa (Budiana & Pastika, 2025).

3. Faktor Peran Pendidikan terhadap Perekonomian

Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, individu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Hal ini mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup di masa depan (Budiana & Pastika, 2025).

4. Faktor Manajemen dan Pengelolaan Pendidikan

Sistem pengelolaan pendidikan yang baik akan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Manajemen pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum, fasilitas, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Pengelolaan pendidikan yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Dewi et al., 2025).

5. Faktor Dukungan Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa melalui penyediaan fasilitas, layanan akademik, serta

kebijakan yang mendukung proses pembelajaran. Dukungan institusi yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

6. Faktor Adaptasi Mahasiswa terhadap Lingkungan Akademik

Kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik juga mempengaruhi prestasi akademik. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi cenderung lebih mudah mencapai prestasi akademik yang baik.

2.1.3.3. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik tidak hanya dilihat dari nilai, tetapi juga mencerminkan proses dan perilaku belajar mahasiswa.

Menurut (Fika et al., 2023), prestasi akademik diukur melalui hasil belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan materi serta kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Indikator prestasi akademik meliputi nilai akademik (IPK), kedisiplinan, serta konsistensi belajar. Dengan demikian, prestasi akademik mencerminkan keberhasilan mahasiswa baik dari aspek hasil maupun proses pembelajaran.

2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa KIP-Kuliah

2.1.4.1. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan pendidikan mahasiswa. Dalam kajian pendidikan, kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik. Mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi cenderung mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga bantuan pendidikan menjadi penting dalam mendukung keberhasilan akademik (Budiana & Pastika, 2025).

2.1.4.2. Faktor Sosial

Faktor sosial berkaitan dengan lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus. Dalam teori lingkungan belajar, interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar mahasiswa. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik (Karagöz & Polat, 2022).

2.1.4.3. Faktor Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam konsep literasi keuangan, kemampuan mengelola keuangan secara efektif sangat penting bagi mahasiswa agar dapat mendukung keberhasilan akademik (Hanson, 2022).

2.1.5. Evaluasi Program KIP-Kuliah

2.1.5.1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan serta dampak program. Dalam kajian kebijakan publik, evaluasi digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas program serta sebagai dasar dalam perbaikan kebijakan (Febrinaharnum & Prasajo, 2025).

2.1.5.2. Indikator Evaluasi Program

Dalam teori evaluasi kebijakan, indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program meliputi:

1. Efektivitas, yaitu pencapaian tujuan program
2. Efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya secara optimal
3. Kecukupan, yaitu kemampuan program memenuhi kebutuhan
4. Pemerataan, yaitu distribusi manfaat secara adil
5. Responsivitas, yaitu kemampuan merespons kebutuhan masyarakat
6. Ketepatan, yaitu kesesuaian sasaran program

Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Febrinaharnum & Prasajo, 2025).

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya:

1. Mukhammad Laelan Najikh dan Ari Subowo (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi dampak Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Diponegoro” mengenai evaluasi program KIP-Kuliah
2. dalam Meningkatkan Akses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program KIP-Kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah mampu meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terkendala biaya. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala administratif serta kurangnya pengawasan dalam distribusi bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program memiliki tujuan yang baik, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui evaluasi yang berkelanjutan (Mukhammad & Subowo, 2024).
3. Ajeng Diah Larasati, Difanda Dinda, Naila Ayu Aidah, Raihanah Gustiputri, dan Siti Neisyah Rahma Isyak (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) di Universitas Diponegoro” tentang analisis pelaksanaan program KIP-Kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses implementasi program di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KIP-Kuliah belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya transparansi dalam proses seleksi penerima, prosedur birokrasi yang cukup kompleks, serta keterbatasan informasi yang diterima oleh mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek implementasi kebijakan masih menjadi kendala utama dalam keberhasilan program. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam sistem pengelolaan dan komunikasi program agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal (Ajeng et al., 2022).

4. Maria Friska Da Yanti dan Petrus Kase (2026) melakukan penelitian yang berjudul "Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah" mengenai pengaruh bantuan pendidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara bantuan pendidikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang menerima bantuan pendidikan cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi karena adanya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan bantuan tersebut. Selain itu, dukungan finansial juga mampu mengurangi beban ekonomi mahasiswa sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa program bantuan seperti KIP-Kuliah tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Yanti et al., 2026).
5. Tria Marita dan Arditya Prayogi (2024) melakukan penelitian yang berjudul "Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)" tentang motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk melihat tingkat motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya tuntutan akademik yang harus dipenuhi agar tetap mendapatkan bantuan pendidikan. Selain itu, faktor internal seperti keinginan untuk meraih kesuksesan serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan juga turut memengaruhi motivasi tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Marita & Prayogi, 2024).
6. Muhammad Nur Madani, Naila Faradila, dan Rizky Zakariyya Rasyad (2025) melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Beasiswa Pendidikan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kalimantan Timur" mengenai efektivitas program KIP-Kuliah

terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh program terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang menerima bantuan pendidikan cenderung memiliki IPK yang lebih baik karena dapat fokus pada kegiatan belajar tanpa terbebani masalah ekonomi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti keterlambatan pencairan dana dan kurangnya *monitoring* terhadap penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya (Madani et al., 2025).

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
1	Mukhammad Laelan Najikh dan Ari Subowo (2023)	Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan	X = Program KIP-Kuliah Y = Akses Pendidikan	Program KIP-Kuliah mampu meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
2	Ajeng Diah Larasati, Difanda Dinda, Naila Ayu Aidah, Raihanah Gustiputri, Siti Neisyah Rahma Isyak (2022)	Analisis Pelaksanaan Program KIP Kuliah	X = Implementasi Program Y = Efektivitas Program	Program KIP-Kuliah belum berjalan optimal karena adanya kendala transparansi dan birokrasi dalam pelaksanaan.
3	Maria Friska Da Yanti dan Petrus Kase (2026)	Pengaruh Bantuan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	X = Bantuan Pendidikan Y = Motivasi Belajar	Bantuan KIP-Kuliah berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
4	Tria Marita dan Arditya Prayogi (2024)	Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	X = KIP-Kuliah Y = Motivasi Berprestasi	Mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai tujuan akademik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
5	Muhammad Nur Madani, Naila Faradila, Rizky Zakariyya Rasyad (2025)	Efektivitas Program KIP Kuliah terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	X = Program KIP-Kuliah Y = Prestasi Akademik	Program KIP-Kuliah efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, namun belum optimal dalam pelaksanaannya.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu (2022–2026)

2.3. Kerangka Berpikir

Pemerintah di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu. Kebijakan publik sendiri merupakan instrumen pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program strategis (Febrinaharnum & Prasojo, 2025).

Dalam perspektif pembangunan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai investasi sumber daya manusia (*Human Capital*). Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Salim & Inanna, 2026). Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional.

Namun demikian, permasalahan utama dalam sektor pendidikan adalah ketimpangan akses pendidikan. Akses pendidikan yang tidak merata menyebabkan kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Phyo & Ilie, 2025). Selain faktor ekonomi, faktor geografis, sosial, dan kebijakan juga mempengaruhi tingkat akses pendidikan (Naim, 2025).

Program KIP-Kuliah hadir sebagai bentuk intervensi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan pemerataan pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, program bantuan pendidikan juga merupakan bagian dari kebijakan kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ferdian et al., 2025).

Dalam implementasinya, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh isi kebijakan, tetapi juga oleh konteks pelaksanaannya. Teori implementasi kebijakan menjelaskan bahwa faktor komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan (Badru et al., 2021). Selain itu, menurut teori content dan context, keberhasilan kebijakan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, serta kapasitas institusi dalam melaksanakan program (Febrinaharnum & Prasajo, 2025).

Dari sisi formulasi kebijakan, suatu kebijakan yang tidak dirancang dengan baik akan sulit diimplementasikan secara efektif. Proses perumusan kebijakan melibatkan berbagai aktor, institusi, dan kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil kebijakan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kualitas formulasi kebijakan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program (Febrinaharnum & Prasajo, 2025).

Program KIP-Kuliah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik. Mahasiswa penerima bantuan pendidikan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena adanya dukungan finansial serta tuntutan akademik yang harus dipenuhi (Yanti et al., 2026).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti lingkungan dan bantuan pendidikan. Kombinasi kedua jenis motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain

seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta kemampuan dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan (Irawan, 2025).

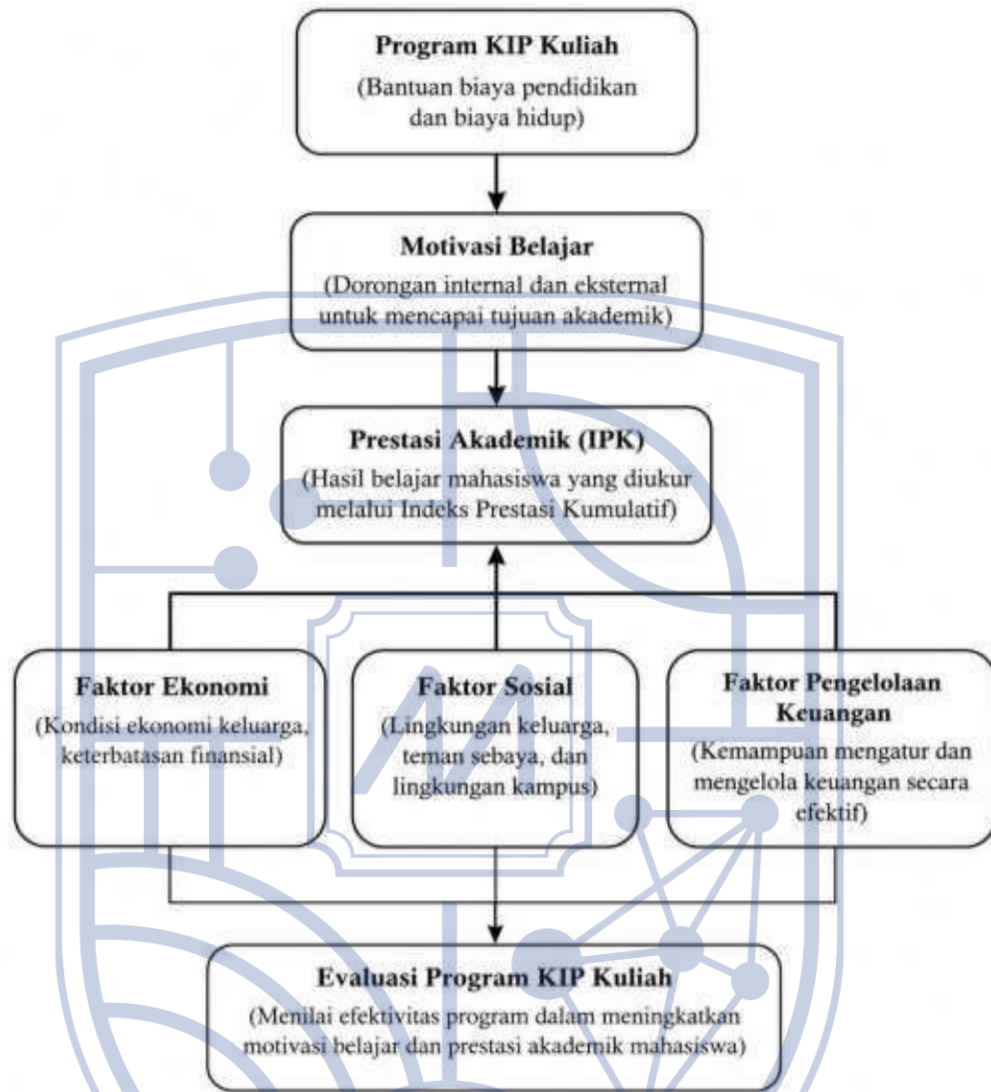
Selain itu, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Dalam konteks evaluasi program, keberhasilan program KIP-Kuliah dapat diukur melalui beberapa indikator seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah masih menghadapi beberapa kendala seperti ketepatan sasaran, keterbatasan bantuan, serta birokrasi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KIP-Kuliah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa. Namun, keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti implementasi kebijakan, kondisi sosial ekonomi, serta faktor internal mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program KIP-Kuliah guna mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan efektif serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Program KIP-Kuliah → Motivasi Belajar → Prestasi Akademik (IPK),
dengan faktor ekonomi, sosial, dan pengelolaan keuangan sebagai faktor pendukung
yang mempengaruhi hasil akhir.